

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan Pasal 1 ayat 24, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan kendaraan, atau kendaraan dengan pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda. Dari data (*World Health Organization, 2020*) setiap tahun sekitar 1,35 juta orang cidera akibat kecelakaan lalu lintas. Antara 20 dan 50 juta lebih orang menderita cidera non-fatal, di antaranya menjadi cacat akibat cidera. Cidera karena kecelakaan lalu lintas menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi individu, keluarga, dan negara secara keseluruhan. Faktor penyebab kecelakaan itu sendiri menurut (Dharma, 2014) yaitu faktor manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan. Selain faktor kecelakaan tersebut, transportasi juga harus diimbangi dengan kebutuhan prasarana transportasi yang baik sehingga akan memberikan rasa aman serta nyaman yang didukung dengan keseimbangan mentalitas pengemudi, inovasi teknologi, dan kondisi lingkungan termasuk salah satunya pada wilayah Kabupaten Boyolali.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk sebanyak 1.054.362 jiwa dan kepadatan penduduk 1.039 jiwa/km², serta laju pertumbuhan sebesar 1,37% (BPS Boyolali, 2020). Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 1.015,10 km² yang terdiri dari 22 kecamatan, 261 desa dan 6 kelurahan dengan letak geografis berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Purwodadi di sebelah Utara, Kabupaten Sragen, Solo, dan Sukoharjo di sebelah Timur, Kabupaten Klaten sebelah Selatan, dan Kabupaten Magelang di sebelah Barat. Secara geografis, Kabupaten Boyolali terletak pada posisi 110°22'– 110°50' Bujur Timur dan 7°36' – 7°71' Lintang Selatan. Boyolali mengalami perkembangan dari berbagai

sektor sehingga upaya dalam meningkatkan kualitas suatu wilayah terus menerus dilakukan. Beberapa ruas jalan di Kabupaten Boyolali mengalami perkembangan yang pesat diberbagai sektor terutama pemukiman, perdagangan dan jasa komersial. Namun semakin berkembang, permasalahan di jalan juga semakin meningkat salah satunya adalah kecelakaan. Hal ini yang mendasari kelompok kami memilih Kabupaten Boyolali menjadi lokasi studi kasus kami. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Kabupaten Boyolali jumlah kecelakaan tertinggi adalah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 899 kejadian. Pada tahun 2016 jumlah kecelakaan sebanyak 645 kejadian. Pada tahun 2017 jumlah kecelakaan meningkat yaitu sebanyak 677 kejadian. Tahun 2018 jumlah kejadian semakin meningkat menjadi 749 kejadian, kemudian jumlah kecelakaan tahun 2020 dari bulan Januari hingga Oktober sebanyak 648 kejadian. Dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020) sebanyak 2.973 kejadian kecelakaan terjadi di Kabupaten Boyolali.

Karena banyaknya jumlah kecelakaan tersebut, maka perlu diadakan kajian mengenai permasalahan transportasi sehingga permasalahan tersebut dapat segera diatasi. Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para Taruna dan Taruni untuk memperoleh pengalaman nyata didunia kerja dan pengalaman lainnya, dan diharapkan setelah lulus Taruna/Taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Hasil penelitian dalam pelaksanaan Praktik Kerja Profesi (PKP) ini bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

II. Tujuan

Tujuan penyusunan Laporan Praktek Kerja Profesi I Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Tujuan secara umum :
 - a. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh Taruna/i selama pendidikan.

- b. Taruna/i mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja.
 - c. Menjalin kerja sama dengan instansi untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja.
 - d. Meningkatkan wawasan dan membentuk kepribadian Taruna/i sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang luas.
2. Tujuan secara khusus :
- a. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Boyolali serta faktor – faktor penyebab kecelakannya.
 - b. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan di Kabupaten Boyolali.

III. Manfaat

Dalam pelaksanaan penyusunan Laporan Praktek Kerja Profesi I ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya :

1. Bagi taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah Kabupaten Boyolali.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Boyolali, memberikan masukan atau rekomendasi penanganan terhadap permasalahan-permasalahan keselamatan transportasi jalan kepada pihak terkait di Kabupaten Boyolali dalam pengambilan kebijakan dalam menangani permasalahan keselamatan, melakukan upaya pencegahan kecelakaan, dan mengurangi angka kecelakaan di Kabupaten Boyolali.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan PKP ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV MKTJ dan untuk menjalin kerja sama dengan Kabupaten Boyolali tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

IV. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP di Kabupaten Boyolali ini antara lain meliputi:

1. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:
 - a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan.
 - b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
 - c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
 - d. Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.
2. Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di 3 (tiga) lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan. Adapun tahapannya antara lain:
 - a. Analisis kondisi lalu lintas
 - b. Analisis perilaku pengemudi
 - c. Analisis perilaku pejalan kaki
 - d. Analisis konflik lalu lintas
 - e. Inspeksi keselamatan jalan
 - f. Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan.

V. Sistematika Penulisan Laporan

Penyusunan Laporan Praktek Kerja Profesi I di Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika laporan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi pelaksanaan praktik, metode pelaksanaan, pengumpulan data, jadwal kegiatan praktik.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang data – data dan pembahasan dari hasil yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.